ANALISIS MANAJEMEN KESEHATAN TERHADAP PENEKANAN *MORTALITAS* TERNAK AYAM KAMPUNG DI MITRA UNGGAS SONOFERA FARM

SKRIPSI

SELFIANA LATIF
1922100053

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2023

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS MANAJEMEN KESEHATAN TERHADAP PENEKANAN *MORTALITAS* TERNAK AYAM KAMPUNG DI MITRA UNGGAS SONOFERA FARM

SKRIPSI

SELFIANA LATIF
1922100053

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Program Studi Agrinisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Subhan Effendi, SE., M.Si.	**Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si.**
NIP. 197612272008121003	NIP. 199012122019032020

Mengetahui :

Direktur,	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Ahmad Wadi, M. Agr. Sc.**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196607151992031003

Tanggal Lulus : 10 Agustus 2023

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	:	Analisis Manajemen Kesehatan Terhadap Penekanan *Mortalitas* Ternak Ayam Kampung Di Mitra Unggas Sonofera Farm
Nama	:	Selfiana Latif
NIM	:	**1922100053**
Program Studi	:	Agribisnis Peternakan
Jurusan	:	Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Subhan Effendi, SE., M.Si (.....)
2. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si (.....)
3. Anita Sari, S.Pd., M.Pd (.....)
4. Jumatriatika Hadrawi, S.Pt., M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian Mahasiswa dengan judul Analisis Manajemen Kesehatan Terhadap Penekanan *Mortalitas* Ternak Ayam Kampung di Mitra Unggas Sonofera Farm benar karya sayadengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi maupun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacuh dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 10 Agustus 2023
Yang Menyatakan,

Selfiana Latif

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Assalaamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan karunia-Nya serta nikmat yang tak terhingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Manajemen Kesehatan Terhadap Penekanan *Mortalitas* Ternak Ayam Kampung di Mitra Unggas Sonofera Farm" dan tak lupa pula mengucapkan salam serta salawat kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi wa sallam sebagai suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Peternakan di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta yang selama ini telah memberikan bantuan moral maupun dukungan penuh dan do'anya. Hanya doa dan bakti penulis yang dapat diberikan pada keluarga terutama ibu dan ayah atas segala pengorbanannya karena penulis yakin dari sanalah semua kesuksesan ini berawal.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, Penulis banyak memperoleh bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Dr.Ir. Darmawan, M.P, selaku direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
2. Dr.Ir. Ahmad Wadi, M. Agr. Sc, selaku ketua jurusan Peternakan
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si, selaku ketua Program Studi Agribisnis Peternakan.
4. Subhan Effendi SE, M.Si, selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi.

5. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si, selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Anita Sari, S.Pd., M.Pd selaku penguji pertama
7. Jumatriatikah Hadrawi, S.Pt., M.Si selaku penguji kedua
8. Dosen serta Staf akademik Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulaian
9. Teman-teman markonah yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Agribisnis Peternakan angkatan 2019 yang tidak ada henti-hentinya memberikan masukan, saran serta solusi yang ada selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, penulis juga tidak lepas dari berbagai macam kendala, namum kerja keras dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dalam jangka waktu yang diberikan. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Pangkep, 10 Agustus 2023

Selfiana Latif

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI ..... **iii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
ABSTRAK ..... **xi**
ABSTRACT ..... **xii**
1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 4
II TINJAUAN PUSTAKA **5**
2.1 Landasan Teori 5
A. Ayam Kampung 5
B. Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung 10
C. *Mortalitas* Ayam 11
D. Manajemen Kesehatan Ternak 12
2.2 Penelitian Terdahulu 20
2.3 Kerangka Konseptual 22
III METODE PENELITIAN **23**
3.1 Waktu dan Tempat 23

3.2 Alat dan Bahan/Instrumen penelitian 23
3.3 Rancangan Penelitian 23
A. Jenis dan Sumber Data 23
B. Teknik Pengumpulan Data 24
3.4 Analisis Data 24
3.5 Defenisi Operasional 25
IV HASIL DAN PEMBAHASAN 26
.1 Gambaran Umum Perusahaan 26
4.2 Sejarah Perusahaan 27
4.3 Struktur Organisasi 28
4.4 Jenis Ayam Kampung Pada Mitra Unggas Sonofera Farm 29
4.5 Manajemen Kesehatan Ayam Kampung Pada Mitra Unggas Sonofera Farm 30
V. PENUTUP 44
5.1 Kesimpulan 44
5.2 Saran 44
DAFTAR PUSTAKA 45
LAMPIRAN 48
RIWAYAT HIDUP 51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi Ternak Ayam Kampung Pada Mitra Unggas Sonofera Farm Tahun 2021-2022. 2
Tabel 4.1 Populasi Jenis Ternak Ayam Kampung Pada Mitra Unggas Sonofera Farm 29
Tabel 4.2 Ciri Visual Ternak Sehat Dibandingkan dengan Ternak Sakit 31
Tabel 4.3 Jenis Penyakit Ayam Kampung Pada Mitra Unggas Sonofera Farm 32
Tabel 4.4 Penerapan Manajemen Kesehatan Pada Mitra Unggas Sonofera Farm 35
Tabel 4.5 Persentase *mortalitas* Ternak Ayam Kampung 42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 22
Gambar 4.1 Peta Lokasi Pelelitian 26
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Mitra Unggas Sonofera Farm.....28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....49
Lampiran 2. Riwayat Hidup.....51

ABSTRAK

SELFIANA LATIF, 1922100053. Analisi Manajemen Kesehatan terhadap Penekanan *Mortalitas* Ternak Ayam Kampung di Mitra Unggas Sonofera Farm. Dibimbing oleh Subhan Effendi dan Khaeriyah Nur.

Ayam kampung merupakan ayam yang dipelihara untuk menghasilkan daging dan telur. Untuk itu dilakukan penelitian tentang analisis manajemen kesehatan terhadap Penekanan *Mortalitas* ternak ayam kampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kesehatan ayam kampung yang diterapkan di Mitra Unggas Sonofera Farm terhadap Penekanan *Mortalitas*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023 di Mitra Unggas Sonofera Farm. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif sedangkan sumber data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dan data sekunder yang diperoleh dari catatan kesehatan yang dimiliki oleh perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan analisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Manajemen kesehatan yang dijalankan pada Perusahaan Mitra Unggas Sonofera Farm sudah bagus dan diterapkan dengan baik yang meliputi penerapan *Biosecurity*, Pemberian obat-obatan, Pemberian vitamin, Vaksinasi dan Pemisahan ternak yang sakit dan sehat. yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, mencegah penyebaran penyakit serta pengobatan suatu penyakit dan dengan adanya penerapanan manajemen kesehatan ini guna untuk menekan *mortalitas* atau angka kematian pada ternak. Persentase *mortalitas* ayam kampung yang mati di Mitra Unggas Sonofera Farm pada tahun 2021 yaitu 2,37%. Sedangkan persentase *mortalitas* ayam yang mati pada tahun 2022 yakni sebanyak 1,76%. Penelitian ini menjadi penting karena dalam upaya menekan angka kematian ayam kita dihadapi dengan berbagai masalah yang dapat menjadi kendala pencapaian penurunan *Mortalitas* ayam kampung.

Kata Kunci : Manajemen Kesehatan, *Mortalitas*, Ayam Kampung

ABSTRACT

SELFIANA LATIF, 1922100053. Health Management Analysis on Emphasis on Free-range Chicken *Mortality* at Mitra Poultry Sonofera Farm. In Guidance By Subhan Effendi And Khaeriyah Nur.

afaree-range chickens are chickens raised to produce meat and eggs. For reason, a research was carried out on the analysis of health management on the suppression of nstive chicken *mortality*. The purpose of this study was to determine the health management of free-range chickens applied at Mitra Poultry Sonofera Farm on *Mortality* Suppression. This research was conductedfrom January to March 2023 at Mitra Poultry Sonofera Farm. The type of dara obtained from health records owned by the company. Data collection techniques were carried out by observation and interviews with descriptive analysis. Based on the results and discussion, it can be concluded that the health management carried out at Sonofera Farm Poultry Pertner Companies is good and well implemented which includes the application of *Biosecurity*, Administration of medicines, Administration of vitamins, Vaccination and Separation of sick and healthy livestock. Which aims to prevent disease transmission, prevent the spread of disease and treat a disease and with the implementation of this health management in order to reduce mortality or mortality in cattle. The percentage of native chicken *mortality* that dies at Mitra Poultry Sonofera Farm in 2021 is 2.37%. Meanwhile, the percentage of chicken *mortality* that died in 2022 was 1.76%. This research is important because in an effort to reduce the death rate of chickens, we are faced with various problems that can become an obstacle to achieving reduction in native chickeb *mortality*.

Keywords : Health Management, Mortality, Free-range Chicken

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan di Indonesia telah memberikan peran yang cukup besar dalam perekonomian secara keseluruhan. Permintaan akan produk peternakan meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan kebutuhan gizi masyarakat. Pangan berupa produk peternakan adalah daging, susu dan telur yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Industri perunggasan merupakan sub sektor peternakan yang memiliki peranan sangat penting dalam mendorong perekonomian masyarakat. Unggas yang sangat populer dikalangan masyarakat saat ini adalah ayam kampung dan merupakan salah satu unggas penghasil daging. Hal ini karena usaha peternakan ayam merupakan sektor kegiatan yang paling cepat dan efisien dalam memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat.

Ayam kampung memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan dan perubahan iklim setempat. Ayam kampung umumnya memiliki keunggulan dalam hal resistensi terhadap penyakit, resistensi terhadap panas dan memiliki kualitas daging dan telur yang lebih baik dibandingkan dengan ayam ras (Subekti dan Arlina,2011). Pada pemeliharaan ternak, manajemen kesehatan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan usaha peternakan. Manajemen kesehatan memiliki peranan penting dalam meminimalisir *mortalitas* terhadap hewan ternak dimana *persentase mortalitas* yang rendah dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha.

Manajemen Kesehatan merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengelompokan dan pengendalian sumber daya guna mencapai tujuan yang efektif. Menurut Akaso (2006) dalam Fitri Samal (2015) kegiatan perencanaan, penyusunan, pengkordinasian dan pengendalian sumber daya yang ada guna mencapai produksi hewan yang ditargetkan secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan disebut manajemen kesehatan hewan. Peningkatan pelayanan kesehatan hewan sangat diperlukan dalam

menjaga penyebaran penyakit hewan, penyebaran penyakit zoonosis, melindungi masyarakat dari bahaya makanan asal hewan yang berbahaya, memenuhi kepuasan peternak terhadap pelayanan kesehatan hewan, meningkatkan produksi, pencegahan, pengendalian serta pemberantasan penyakit hewan (Anwar, 2009).

Mortalitas atau tingkat kematian merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan dalam suatu usaha pengembangan peternakan ayam. Penekanan Mortalitas Ayam kampung dapat ditekan dengan memperbaiki manajemen pemeliharaan, pakan, pencegahan dan penanggulangan penyakit. Pada sebuah perusahaan khususnya perusahaan peternakan, hasil produksi yang baik dan Mortalitas ayam yang rendah merupakan tujuan dari sebuah perusahaan agar bisa memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diinginkan dan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha begitupun pada perusahaan Mitra Unggas Sonefera yang bergerak dalam budidaya ayam kampung.

Tabel 1.1 Populasi Ternak Ayam Kampung Pada Mitra Unggas Sonofera Farm pada Tahun 2021-2022.

No	Tahun	Jumlah Ternak	Persentase (%)
1	2021	27.000	47
2	2022	30.500	53
	Total	**57.500**	**100**

Sumber : Mitra Unggas Sonofera Farm

Mitra Unggas Sonofera memiliki populasi ayam kampung sebanyak 57.500 ekor dalam dua tahun. Yang mana pada tahun 2021 terdapat 27000 ekor dengan persentase 47 % dan pada tahun 2022 populasi ayam kampung meningkat menjadi 30.500 ekor dengan persentase 53 %. Hal ini menunjukkan bahwa populasi ayam kampung di Mitra Unggas Sonofera setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Mitra Unggas Sonofera berdiri sejak tahun 2018 yang bergerak dalam bidang budidaya ayam kampung. Didirikan oleh pengusaha dan praktisi perunggasan yang sudah berpengalaman dibidangnya. Mitra Unggas Sonofera melakukan proses

budidaya ayam kampung dengan cara yang sehat dan modern, disertai dengan dukungan teknologi terkini, sehingga dapat menghasilkan bibit ayam yang berkualitas. Mitra Unggas Sonofera berkomitmen mempertahankan kualitas produksi serta menjaga populasi unggas untuk kepuasan mitra dalam waktu yang kontinuitas. Upaya mengembangkan usaha Mitra Sonefera, yaitu dengan menerapkan manajemen yang solid farming, agar dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap mitra dari segi kualitas dan kauntitas. Mitra Unggas berada di lokasi yang trategis dari segi lingkungan , cuaca serta udara sehingga instentitas suhu tetap terjaga terhadap proses pertumbuhan ayam.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa manajemen kesehatan sangat berpengaruh terhadap tingkat populasi sehingga peneliti tertarik untuk membahasnya lebih dalam maka dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Kesehatan Terhadap Penekanan *Mortalitas* Ayam Kampung di Mitra Unggas Sonofera Farm.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen kesehatan ayam kampung yang diterapkan di Mitra Unggas Sonofera Farm terhadap Penekanan *Mortalitas* ?
2. Berapa Persentase kematian (*Mortalitas*) ternak ayam kampung di Mitra Unggas Sonofera Farm.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. mengetahui manajemen kesehatan ayam kampung yang diterapkan di Mitra Unggas Sonofera Farm terhadap Penekanan *Mortalitas*.
2. menganalisis persentase kematian (*Mortalitas*) ternak ayam kampung di Mitra Unggas Sonofera Farm.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menambah pengetahuan tentang manajemen kesehatan pada ayam kampung.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa agribisnis peternakan.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis, memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori menjadi landasan yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dengan menciptakan landasan teori yang baik dalam penelitian akan menjadi salah satu hal terpenting karena landasan teori menjadi sebuah landasan dalam penelitian itu sendiri.

A. Ayam Kampung

Ayam Kampung merupakan ayam yang dipelihara untuk menghasilkan daging dan telur. Ayam Kampung merupakan hewan vertebrata yang termasuk dalam kelas aves dengan ordo galliformes dan spesies gallus domesticus. Ayam kampung telah berkembang pesat dan banyak di pelihara oleh masyarakat indonesia sebagai mana pemanfaatan pekarangan (lahan sekitaran rumah), pemenuhan gizi dan tambahan pendapatan sehingga ayam kampung sangat mudah ditemukan di berbagai wilayah. Peternakan ayam kampung mempunyai peranan yang cukup besar dalam mendukung ekonomi masyarakat pedesaan karena ayam kampung memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan dan sistem pemeliharaannya yang relatif lebih mudah. Ayam kampung memiliki bentuk badan yang kompak serta susunan otot yang baik. Bentuk jari kaki tidak begitu panjang akan tetapi kuat dan ramping, memiliki kuku yang tajam dan sangat kuat mengais tanah penyebarannya secara merata dari daratan rendah sampai daratan tinggi (Ainan, 2011). Penampilan ayam kampung saat ini masih sangat beragam, begitu pula dengan sifat genetiknya. Warna bulu, ukuran tubuh dan kemampuan produksinya tidak sama merupakan cermin keragaman genetik ayam kampung.

Menurut Ketentuan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 49/Permentan/OT.140/10/2006, menyatakan bahwa bobot badan Dan warna bulu ayam kampung sangat beragam dan tidak mencerminkan spesifik warna tertentu, ayam kampung merupakan populasi ayam lokal dengan karakter ukuran tubuh dan

bobot badan (BB) *day old chick* (DOC) atau anak ayam baru menetas sampai umur sehari berkisar antara 29-36 g dengan lingkar dada 5 cm, panjang tubuh 4 cm, dan tinggi keseluruhan pada posisi normal sampai ujung kepala mencapai 10 cm.

Keunggulan ayam kampung adalah mempunyai produksi daging dengan rasa dan tekstur yang khas dan tahan terhadap beberapa jenis penyakit. Salah satu kelemahan dari ayam kampung yaitu tingkat produktivitas dan pertumbuhannya yang cukup lama. Apabila dibandingkan dengan ayam ras, maka ayam kampung mempunyai ukuran tubuh yang lebih kecil, hal ini menunjukkan kemampuan produksi daging yang lebih rendah pua (Rajib dan Papilaya, 2012).

Ayam kampung merupakan ayam lokal di Indonesia yang keberadaanya sudah lekat dengan masyarakat, ayam kampung dikenal juga dengan sebutan ayam buras (bukan ras). Indonesia memiliki aneka ragam ayam lokal yang cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penghasil daging, telur dan juga sebagai hewan peliharaan dengan tujuan kesenangan. Penampilan ayam kampung sangat beragam begitupula dengan sifat genetiknya, penyebarannya sangat luas karena populasi ayam buras dapat dijumpai di kota maupun desa.

Klasifikasi Ayam Kampung sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Subfilum : Vertebrata
Kelas : Aves
Subkelas : Neornithes
Super Ordo : Neognathac
Ordo : Galliformes
Family : Phasianidac
Genus : Gallus
Spesies : Gallus Domesticus

Ayam Kampung diindikasikan dari hasil persilangan antara ayam hutan merah dan ayam hutan hijau. ayam kampung memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber bibit unggul. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tropis dan telah terbukti mampu memberikan pendapatan yang cukup besar bagi peternak merupakan keunggulan ayam lokal. Ayam kampung umumnya memiliki keunggulan terutama pada sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit, resitensi terhadap panas serta ayam kampung dikenal mempunyai kualitas daging dan telur yang cukup baik dibandingkan dengan ayam ras ayam daging kampung memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi, namun ayam kampung juga memiliki kelemahan yaitu sulitnya memperoleh bibit yang kualitasnya baik dan produktivitas yang dikenal rendah dan rawan terserang penyakit seperti *Newcastle Disease* (ND) (Subekti dan Arlina.,2011).

Ayam buras mempunyai banyak Varietas dan Spesies. Beberapa di antaranya yaitu :

1. Ayam Kedu

   Ayam kedu merupakan ayam lokal yang berkembang di kabupaten magelang dan temanggung atau eks. kersidenan kedu (jawa tengah). Berdasarkan penampilan warnanya ayam kedu dapat dibedakan menjadi jenis yaitu:

   a. Ayam kedu hitam

      Ayam kedu hitam memiliki penampilan fisik hampir hitam semua, tetapi kalau diamati secara teliti warnanya tidak terlalu hitam. penampilan kulit pantat dan jengger masih mengandung warna kemerah- merahan. Bobot ayam kedu hitam jantan dewasa antara 2 kg – 2,5 kg sedangkan yang betinanya hanya 1,5 kg. Ayam ini sering disamakan dengan ayam cemani karena tampak serba hitam.

   b. Ayam kedu cemani

      Ayam kedu cemani memiliki penampilan sosok tubuh hitam mulus, termasuk paruh, kuku, telapak kaki, lidah, langit-langit mulut bahkan tulang dan dagingnya juga hitam. tubuh ayam jantan dewasa tinggi besar dengan bobot antara 3-3,5 kg dan betina dewasa antara 2-2,5 kg.

   c. Ayam kedu merah

Ayam ini ditandai bulu dengan warna hitam mulus, akan tetapi kulit muka dan jengger berwarna merah dan berwarna putih pada kulit badan. Ayam kedu merah memiliki tubuh yang tinggi besar dengan bobot jantan 3-3,5 kg dan betina 2-2,5 kg.

d. Ayam kedu putih

Memiliki warna bulu putih mulus, kulit muka serta jengger berwarna merah, kakinya berwarna putih kekuning-kuningan. Bobot jantan dewasa mencapai 2,5 kg dan betina 1,2-1,5 kg.

2. Ayam Pelung

Ayam pelung merupakan ayam lokal yang berkembang di Kabupaten Cianjur dan Sukabumi (Jawa Barat). Ayam pelung memiliki tubuh yang besar dan tegap, temboloknya tampak menonjol. memiliki kaki yang panjang, kuat dan pahanya berdaging tebal. Ayam pelung jantan memiliki jengger berbentuk wilah yang besar, tegak bergerigi nyata dan berwarna merah cerah. Sedangkan ayam pelung betina mempunyai jengger, tetapi jengger tersebut tidak berkembang dengan baik. Ayam pelung jantan dewasa mempunyai bobot badan berkisar antara 3,5 kg - 5,5 kg dan bobot betina 2,5 kg - 3,5 kg.

3. Ayam nunukan

Ayam nunukan disebut dengan sebagai ayam Tawao. Ayam ini termasuk ayam lokal yang telah berkembang di pulau Tarakan, Kalimantan Timur. Ayam nunukan diperkirakan berasal dari cina. Karakteristik yang dimiliki yaitu warna bulu merah cerah atau merah kekuning - kuningan, bulu sayap dan ekor tidak berkembang sempurna. sementara kaki dan paruhnya berwarna kuning atau putih kekuning-kuningan dengan jengger dan pial berwarna merah cerah. Jenggernya berbentuk Wilah dan berberigi delapan.

4. Ayam sumatra

Ayam sumatra merupakan ayam lokal dari Sumatra Barat. Penampilan tubuh tegap, gagah, tetapi ukuran tubuhnya kecil. Ayam sumatra jantan berkepala kecil, tetapi tengkoraknya lebar. Pipihnya penuh (padat), keningnya tebal, dan

pialnya menggantung ke bawah. paruh ayam sumatra umunya pendek dan kuku berwarna hitam.

5. Ayam belenggek

   Ayam belenggek berasal dari Sumatera Barat tepatnya dipedalaman Kabupaten Solok. Ayam belenggek pandai berkokok dengan suara yang merdu dan iramanya bersusun- susun, panjang sampai terdiri atas 6-12 suku kata. Semakin panjang suku katanya maka semakin panjang juga kokoknya.

6. Ayam gaok

   Ayam gaok merupakan ayam yang berasal dari madura dan pulau puteran. keistimewaan ayam gaok yaitu terdapat pada kokoknya memiliki suara panjang yang mana hampir sama dengan ayam pelung. Ayam gaok jantan dewasa memiliki bobot badan mencapai 4 kg sedangkan betina 2-2,5 kg. Ayam gaok jantan memiliki tubuh besar, tegap dan gagah. jenggernya besar berbentuk wilah berwarna merah, dengan pial yang besar dan warnanya merah. Kakinya berwarna kuning dan bulunya didominasi oleh warna kuning kehijau-hijauan, tetapi ada juga yang berwarna lain seperti merah dan hitam.

7. Ayam garut

   Ayam garut memiliki ciri khas badan yang besar dibandingkan dengan ayam kampung biasa. Kepala yang besar, paruh dan kaki berwarna kuning dan berkaki panjang layaknya ayam kampung pada umumnya. Pada umumnya bulu berwarna rambang (hitam putih acak) namun warna lainpun ada walaupun tidak mendominasi secara umum keberadaannya. tekstur daging yang kenyal dan gurih membuat jenis ayam ini layak menjadi sumber kebutuhan protein masyarakat juga sebagai produk ayam kampung pedaging unggulan daerah Kabupaten garut.

8. Ayam KUB

   Ayam kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan ayam kampung asli hasil inovasi dari Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian. Ayam KUB memiliki keunggulan yaitu mampu bertelur lebih banyak mencapai 160-180

butir/ekor/ tahun, ,e,iliki bobot badan umur 20 minggu (± 5 bulan) berkisar antara 1.500-2.000 gram, umur awal bertelur lebih awal sekitar 20-22 minggu dengan bobot telur 35-45 gram. Masa mengeram ayam yang berkurang hingga tinggal 10% sehingga ayam cepat bertelur kembali serta lebih tahan terhadap penyakit.

B. Sistem Pemeliharaan Ayam Kampung

Kelangsungan hidup ayam yang sehat dengan pertumbuhan yang baik dapat dijaga dengan pemeliharaan dan perawatan yang baik. Dapat diketahui bahwa salah satu kunci keberhasilan usaha peternakan yaitu dengan menerapkan manajemen pemeliharaan yang baik. Dalam sebuah usaha peternakan manajemen pemeliharaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Menurut E. Suprijitna dkk (2008) *dalam* W Mohammad Risky (2018) menyatakan bahwa sisitem pemeliharaan ayam digolongkan menjadi tiga jenis yaitu secara tradisional (diumbar), intensif dan semi intensif. Pemeliharaan ekstensif adalah sistem pemeliharaan ayam dipeliahara di padang umbaran yang luas, dimana ayam melakukan segala aktivitasnya san tidak ada campur tangan manusia, seperti mencari kebutuhan pakan sendiri dari padang umbaran. Pemeliharaan secara semi intensif yaitu sebagian kebutuhan ayam terhadap pakan disediakan oleh pemiliknya yang dimaksudkan ialah pada pagi hari ayam diberi pakan sekadarnya, lalu dilepas untuk mencari pakan sendiri pada siang hari. Pemeliharaan secara intensif yaitu ayam selalu berada dikandang, semua kebutuhan ayam disediakan oleh pemiliknya. Ayam tidak dibiarkan mencari pakan sendiri karena kebutuhan hidup ayam disediakan di dalam kandang.

T.E Rasyid (2002) menyatakan bahwa Pemeliharaan secara intensif lebih menguntungkan dibandingnkan dengan secara ekstensif, yang mencerminkan pemeliharaan ayam kampung dapat dikembangkan sebagai usaha ekonomi dan peternak lebih fokus terhadap pemeliharaanya serta lebih aman dari bahaya luar dan kesehatan ternak akan dikontrol dengan ketat. Sistem pemeliharaan ayam kampung secara intensif lebih disarankan dari yang lainnya terutama dalam hal kontrol penyakit. Salah satu upaya meningkatkan produksi ayam kampung yang baik dan

efisien adalah dengan menerapkan pola pemelharaan secara intensif, dimana pemeliharaan ayam kampung secara intensif harus diikuti degan sistem manajemen pencegahan ataupun pengendalian penyakit (Adnyana et al., 2016).

1. Manajemen pakan

Pakan adalah salah satu faktor yang sangat penting terhadap pertumbuhan ayam kampung, maka pakan yang diberikan tersebut harus sehat, bersih dan mampu memenuhi kebutuhan nutrisi secara kuantitas dan kualitas. Pakan merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk menunjang pertumbuhan, reproduksi dan kesehatan ternak. Pakan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang kesehatan dan pertumbuhan ternak ayam kampung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melalui perbaikan kualitas dan kuantitas pakan yang diberikan. Pakan yang berkualitas mengandung zat-zat nutrisi yang seimbang dan memberikan hasil yang optomal. pemberian pakan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan dan produksi serta memperbaiki performa bobot badan ayam kampung.

C. *Mortalitas* Ayam

Mortalitas atau angka kematian yaitu angka yang menunjukkan jumlah ayam yang mati selama pemeliharaan. *Mortalitas* merupakan jumlah kematian akibat penyakit tertentu maupun kematian alami. Ukuran jumlah *mortalitas* pada suatu populasi diperoleh dengan membagi jumlah kematian selama pemeliharaan dengan jumlah populasi populasi dikalilan 100 (Junaedi, 2009). Rajab dan Papilaya (2012) menyatakan bahwa angka kematian ayam kampung pada pemeliharaan secara tradisional mencapai lebih dari 80% karena ayam dibiarkan berkeliaran mencari makan sendiri dan tinggal dilingkungan tanpa adanya kandaang. Tagueha *et al.*, (2018) yang menyatakan kapasitas kandang juga berpengaruh terhadap *mortalitas* ayam lokal, dimana kandang yang sempit dengan kapasitas yang padat berdampak terhadap tingkah laku kanibalisme pada ayam. Perbaikan manajemen sistem pemeliharaan, pakan, menjaga manajemen kesehatan/ sanitasi dan lingkungan yang bersih dapat mengurangi *persentase mortalitas*.

Angka *mortalitas* yang baik yaitu jika angka *mortalitas* selama pemeliharaan di bawah 5 % (Martindah & dhenastri 2020). Selain itu, angka *mortalitas* yang rendah menandakan kesejahteraan hewan terpenuhi.

D. Manajemen Kesehatan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya suatu organisasi dan proses penggunaan semua sumberdaya. Manajemen adalah kesehatan ternak merupakan bagian integral sistem produksi. Maka dari itu, faktor produksi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan manajemen kesehatan ternak. Sesuai dengan pendapat (Akaso, 2006) bahwa manajemen kesehatan hewan diartikan sebagai proses perencanaan, pengkordinasian dan pengontrolan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan atau produktifitas *(performance)* hewan ternak yang ditargetkan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar yang diinginkan.

Manajemen kesehatan ternak merupakan suatu proses perencanaan, kepemimpinan, pengorganisasian serta pengendalian faktor-faktor produksi dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki supaya produksi ternak dapat dimaksimalkan, kesehatan ternak dapat dioptimalkan dan juga kesehatan produk hasil ternak memiliki kualitas kesehatan sesuai dengan standar yang diinginkan (Fitri Samal, 2015).

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kondisi ternak. Kesehatan mutlak diperlukan karena dapat mencegah kerugian bila terjangkit penyakit. Oleh karena itu, diperlukan penanganan, pencegahan serta penanggulangan penyakit.

Manajemen kesehatan ternak harus melalui suatu proses yaitu suatu cara yang sistematis dalam menjalankan pekerjaan. Pada suatu kegiatan-kegiatan tertentu proses kegiatan harus berdasarkan prinsip-prinsip efisiensi produksi dan ekonomis serta penggunaan sarana dan prasarana secara efektif dengan kaidah-kaidah yang lazim berlaku dalam kesehatan dan kesejahteraan ternak. Untuk mencapai tujuan yang

diinginkan di atas diperlukan sifat interaktif dari proses manajemen yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan

Dalam manajemen kesehatan ternak perencanaan program kesehatan ternak memiliki peranan yang penting. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan

a. Sejauhmana catatan atau recording tentang penyakit- penyakit epidemik di daerah tersebut diperoleh
b. Prevalensi, angka *mortalitas* dan morbiditas ternak baik akibat serangan penyakit maupun karena faktor lain
c. Metode atau aplikasi untuk pencegahan dan pengobatan berdasarkan evaluasi kasus-kasus terdahulu
d. Memperbaiki kendala- kendala yang sering dihadapi selama proses produksi berlangsung. Perencanaan merupakan bagian penting dalam kesejahteraan ternak dan manajemen ternak karena munculnya kasus penyakit relatif sulit diramalkan dibandingkan faktor produksi lain.

Sesuai dengan aspek manajemen kesehatan hewan dan kesejahteraan hewan. Perencanaan dalam manajemen kesehatan ternak terdiri atas

a. Perencanaan pencegahan (sanitasi, biosecurity dan vaksinasi).
b. Perencanaan pengobatan (pemberian obat cacing atau antelminitika secara periodik, pengobatan lain sesuai penyebabnya).
c. Perencanaan pengendalian dan kontrol penyakit (streenning test terhadap penyakit tertentu misalnya pemisahan ternak yang sakit dengan ternak yang sehat (isolasi).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan hewan dan faktor lain yang meski dipertimbangkan dalam perencanaan manajemen kesehatan adalah :

1) Faktor lingkungan (alam)

a. Topografi lokasi peternakan (kemiringan permukaan atau ketinggian tanah dari permukaan laut).

b. Struktuk dan jenis tanah.
c. Ph tanah, berkaitan dengan ketahanan suatu penyakit terhadap pH tertentu.
d. Iklim dan cuaca lokasi peternakan.
e. Suhu dan kelembaman udara.

2) Faktor individu hewan ternak

a. Jenis dan bangsa ternak
b. Jenis kelamin
c. Umur
d. Tipe hewan/tujuan produksi
e. Faktor pakan dan minum
f. Kualitas dan jenis pakan
g. Ketersediaan pakan tambahan (energi, vitamin, protein dan lain- lain)
h. Kualitas air minum

3) Faktor lain

a. Faktor ketersediaan informasi mengenai metode pencegahan dan pengobatan dari kasus – kasus penyakit yang pernah ada dilokasi peternakan.
b. Faktor ketersediaan informasi sebagai tinggi capaian kualitas produksi ternak dan kualitas hasil ternak serta produktivitas ternak yang dihasilkannya.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya di lingkungan peternakan sehingga tujuan usaha peternakan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian dalam manajemen kesehatan ternak adalah suatu proses pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik dalam pengalokasian kerja atau tugas, tanggung jawab serta wewenang yang didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, agar dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna dalam pencapaian tujuan di dalam peternakan (Fitri Samal, 2015).

Manajemen kesehatan hewan dalam pengorganisasian memerlukan perangkat berupa :

a. Struktur organisasi peternakan.
b. Uraian kerja berdasarkan pekerjaan, tugas maupun tanggung jawab dalam struktuk organisasi menurut tujuan yang akan dicapai.
c. Alur kerja
d. Sistem operasional prosedur administrasi dan teknis.

3. Kepemimpinan

Pada manajemen kesehatan ternak kepemimpinan diperlukan untuk mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi para karyawan di lingkungan peternakan supaya termotivasi untuk menjalankan tugas-tugas pokok dan tanggung jawabnya dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi kerja secara maksimal atau produktifitas yang tinggi. Seorang manajer kesehatan ternak yang baik harus juga mampu berfungsi dalam pengendalian manajemen disamping kompetensi keilmuan dibidang tersebut. Ada beberapa unsur yang meski dimilikinya yaitu (a) menetapkan stansat kinerja, (b) mengukur kinerja yang sedang berjalan, (c) membandingkan kinerja tersebut dengan standar yang telah ditetapkan dan (d) mengambil suatu tindakan untuk memperbaiki jika terjadi kesalahan.

Manajer bertugas dalam memimpin, mengarahkan, mengkoordinasi serta memandu agar lingkungan kerja sehat dan dinamis sehingga pelaksanaan perencanaan manajemen kesehatan ternak dapat terlaksana sesuai dengan fungsi dan tugas masing- masing menurut struktur organisasi guna mendapatkan hasil kesehatan ternak sesuai tujuan yang telah direncanakan. Disini manajer menetapkan instruksi kerja dan menetapkan standar kinerja.

4. Pengendalian

Pengendalian dalam manajemen kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting guna memaksimalkan produktivitas. Dalam pengendalian penyakit yang lebih utama dilakukan adalah pencegahan dari pada pengobatan, karena penggunaan akan

menambah biaya produksi dan tidak terjaminnya keberhasilan pengobatan yang dilakukan. Usaha pencegahan yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan ayam adalah ayam yang menderita sakit agar tidak menular ke ayam lain yang sehat. (Anonim, 2010).

Ada dua hal yang harus diperhatikan agar tujuan manajemen kesehtana ternak mampu menghasilkan tujuan organisasi yang pertama adalah kompetensi keilmuan khususnya manajer (dokter hewan) dan paramedis atau pekerja lain yang memiliki kompetensi dasar dalam bidang manajemen kesehatan ternak dan pengendalian penyakit. Kedua adalah kompetensi dalam manajemen produksi. Manajer yang baik harus memiliki kemampuan baik secara teoritis maupun mampu dengan cepat menganalisis faktor-faktor lain yang sering mengganggu produktifitas ternak. Dalam ilmu produksi Pengendalian penyakit bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi sehingga proses produksi berlangsung optimal dan diperoleh efisiensi ekonomi dan pencapaian suatu produk yang berkualitas dengan memperhatikan aspek keamanan pangan pada konsumen.

Sejalan dengan perkembangan jaman, masalah mengenai penyakit pada ternak dan pemahamannya mempunyai dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan banyak faktor dan variabel.

Dalam penentuan kualitas pangan termasuk dengan pangan produk hasik peternakan beberapa faktor yang menjadi bahan pertimbangan adalah :

c. Aspek kesehatan dan kehigienis
d. Aspek kandungan nutrisi
e. Aspek cita rasa, warna dan tekstur
f. Aspek kesjahteraan ternak
g. Image dari makanan (daging)
h. Asal usul ternak dan kehalalan
i. Harga yang kompetitif.

Ayam kampung merupakan komoditas ternak unggas yang sangat potensial terhadap pemenuhan kebutuhan protein ternak masyarakat. Permintaan pasar akan

daging ayam kampung terus memperlihatkan adanya peningkatan. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan industri peternakan khususnya ayam kampung, secara otomatis memerlukan perbaikan dan pengembangan manajemen dalam keberhasilan suatu usaha peternakan ayam kampung.

Dalam pemeliharaan ternak, salah satu penghambat yang sering dihadapi adalah penyakit. bahkan tidak jarang peternak mengalami kerugian bahkan tidak lagi beternak akibat adanya kematian pada ternaknya. Upaya pengendalian penyakit pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dengan melalui cara pemeliharaan yang baik sehingga peternak memperoleh pendapatan yang maksimal. Upaya pengendalian penyakit dapat dilakukan melalui usaha pencegahan penyakit ataupun pengobatan pada ternak yang sakit. Pengendalian penyakit pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi produksi sehingga proses produksi secara optimal serta diperoleh efisiensi ekonomi dan pencapaian suatu produk yang berkualitas dengan memperlihatkan aspek keamanan pangan pada konsumen (Anonim, 2013) *dalam* (Fitri Samal, 2015).

Penyakit merupakan hal yang sangat merugikan dalam usaha beternak ayam kampung. Oleh karena itu usaha pencegahan dan pengendalian penyakit sangat diperlukan agar ayam yang dipelihara tetap sehat dan populasi tetap terjaga.

Tanda- tanda ayam sehat sebagai berikut :

a. Pergerakan ayam lincah (ternak aktif)
b. Jalannya normal
c. Mata jernih dan wajah cerah
d. Nafsu makan besar (normal)
e. Berbuju cerah dan tidak kusam
f. Tidak ada suara ngorok pada pernafasannya
g. Kotorannya basah
h. Anus bersih tidak ada kotoran menempel
i. Pertumbuhan baik

Tanda – tanda ayam sakit yaitu :

a. Mata merah tidak cerah dan berair
b. Warna bulu kusam
c. Perubahan warna pada kotoran
d. Nafsu makan berkurang
e. Perilaku tidak aktif Cenderung gerakan loyoh dan terlihat lesu dan malas bergerak
f. Terdapat suara ngorok saat bernafas
g. Pertumbuhan kurang baik dan tidak normal
h. Keluar leleran atau lendir yang tidak normal dari lubang-lubang alami (seperti hidung, telinga dll) misalnya pilek, diare/mencret dll.

Kesehatan ternak merupakan syarat mutlak bagi produktivitas optimumnya. Dalam usaha peternakan ayam kampung tanpa status kesehatan ternak yang baik tidak akan dicapai produktivitas maksimumnya. Status kesehatan yang kurang baik akan berakibat minimumnya pertambahan bobot badan, rentan terhadap penyakit, kematian ternak, gangguan status produksi. Kesehatan ternak berpengaruh langsung pada produksi ayam kampung penghasil telur, bibit (DOC) maupun daging.

Ada beberapa faktor- faktor dalam manajemen kesehatan ternak ayam kampung seperti :

a). Biosekurity

Biosecurity merupakan suatu tindakan pertahanan pertama guna mengendalikan wabah dan dilakukan untuk mencegah kemungkinan penularan atau kontak dengan ternak tertular sehingga rantai penyebaran penyakit dapat dimaksimalkan. Dalam budidaya ternak ayam kampung. Biosekuriti merupakan serangkaian kegatan yang dirancang untuk mencegah adanya penyakit masuk ke dalam peternakan ataupun menyebar keluar peternakan. Program biosekuriti relatif tidak mahal tetapi merupakan cara termurah dan efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit pada ternak. Bahkan tidak satupun program pencegahan penyakit dapat bekerja dengan baik tanpa disertai program biosekuritas. Kesehatan ternak merupakan kunci penetu keberhasilan suatu usaha peternakan (Hasibuan, F. A. (2015).

Biosecuruti dan manajemen kesehatan ternak merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka mencapai tujuan peningkatan produksi dan status kesehatan ternak. Sasaran akhir tiap usaha peternakan yaitu pencapaian keuntungan. Keuntungan maksimal hanya akan dicapai bila ternak berada dalam keadaan sehat, yang mana ternak mampu berproduksi dengan optimal jika dalam kondisi yang sehat. Tujuan dari biosekuriti adalah mencegah semua kemungkinan penularan dan penyebaran penyakit. Penerapan biosekuriti yang baik dan berkelanjutan sangat menetukan keberhasilan pengendalian penyakit selama proses budidaya. Sebagai bagian dari sistem manajemen biosekuriti sangat penting khususnya dalam mencegah penyakit ternak peliharaan. Menurut Dirjen Peternakan (2005) tujuan dari biocekuriti adalah mencegah semua kemungkinan penularan dengan peternakan tertular dan penyebaran penyakit.

b). Sanitasi

Sanitasi peternakan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah perpindahan dan penyebaran penyakit di suatu peternakan dengan menjaga kebersihan kandang, peralatan dan lingkungan.

c). Vaksinasi

Vaksinasi adalah proses dalam memicu timbulnya kekebalan pada ayam. Tujuan dari vaksinasi adalah untuk meningkatkan kekebalan tubuh khusus terhadap infeksi yang akan terjadi pada ayam kampung. Untuk melakukan vaksinasi ayam dapat dilakukan dengan cara yaitu tetes mata, air minum.

d) . Obat-obatan

Obat-obatan sangatlah penting dalam proses pemeliharaan ternak termasuk ayam kampung, tujuan pemberian obat-obatan yaitu untuk menyembuhkan ternak serta mencegah penyakit yang mudah masuk kedalam tubuh ternak agar dalam pemeliharaan sampai dengan proses produksi berjalan tanpa adanya kendala, salah satunya yaitu penurunan produktivitas terhadap ayam kampung dan kematian pada ternak yang dapat menimbulkan kerugian pada usaha ternak tersebut. Faktor kesehatan ayam juga berpengaruh terhadap tingkat produksi ayam kampung, maka

sebab itu kesehatan ternak sangat perluh diperhatikan dengan baik. Obat-obatan adalah cairan yang diberikan kepada ternak yang terserang oleh penyakit. Pemberian vaksin pada ternak guna mencegah ternak terserang penyakit (Yunita *et al.*, 2020).

e). Vitamin

Pemberian vitamin bagi ayam merupakan hal yang wajib dilakukan. kebutuhan vitamin merupakan kebutuhan vitamin pada kondisi normal, dimana suhu lingkungan dan kesehatan ayam masih terkontrol dengan baik. Pemberian vitamin bertujuan untuk menukupi kebutuhan pokok ayam kampung. Vitamin berfungsi untuk menjaga kesehatan, sehingga daya tahan tubuh ayam terhadap penyakit meningkat dan performa ternak tetap stabil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan guna melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang relavan :

1) Hasil Penelitian Fitra Yos, Mutia Nurrahmandani (2020) yang berjudul : Manajemen Kesehatan Dan Pengendalian Penyakit Ayam Broiler Di Peternakan Din Dahlan Desa Seri Kembang III Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

   Ayam broiler mudah terserang penyakit dan membawa beberapa kerugian karena efek serangan penyakit terhadap kesehatan peternakan ayam broiler dipengaruhi lingkungan. Adanya manajemen kesehatan dan pengendalian penyakit ayam broiler di peternakan Din Dahlan Desa Seri Kembang III kecamatan payaraman Kabupaten Ogan llir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan mempelajari manajemen pengendalian penyakit khususnya di bidang peternakan ayam pedaging. penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan cara mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian pemilik peternakan Din Dahlan dan menyebarkan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Din Dahlan Farms menerapkan program vaksinasi, pemberian obat- obatan, aspek biosecurity dan sanitasi pada ayam broiler. sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen dan Pengendalian Kesehatan Ayam Broiler di Peternakan Din Dahlan sudah baik.

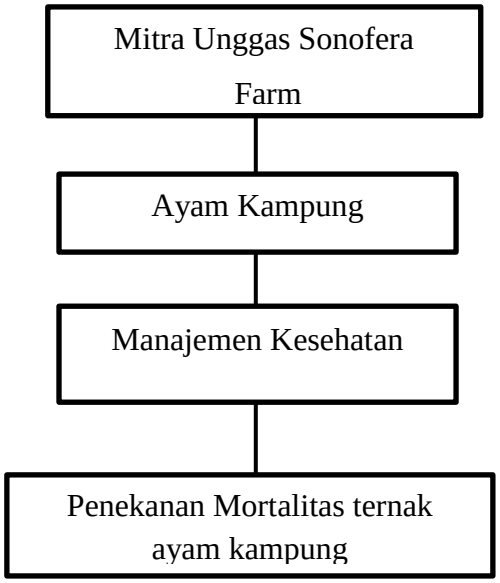
2. Hasil Penelitian Shabrina Az-Zahra Yang berjudul : Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Pada Ayam Petelur Fase Layer Di CV. Bisco Farm Desa Talang Jawa Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Ayam petelur fase layer merupakan ayam petelur yang sudah mengalami dewasa kelamin dan sudah melai mampu untuk bertelur. Ayam petelur fase layer dapat memproduksi telur lebih dari 250 butir per ekor setahun dengan puncak produksi telur terjadi pada umur 28-30 minggu. Setelah umur 82 minggu keatas, produksi telur perlahan turun sampai 55%. produksi telur dapat terhambat karena beberapa faktor salah satunya faktor kesehatan. Oleh karena itu, untuk mencegah serta mempertahankan produksi telur pada ayam petelur agar tidak terhambat karena faktor kesehatan diperlukan adanya manajemen pencegahan dan penanganan penyakit yang baik.

Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dan data sekunder yang diperoleh dari catatan kesehatan yang dimiliki CV. Bisco Farm. Berdasarkan hasil dan pembahasan keseluruhan meliputi biosecurity, sanitasi, vaksinasi, pemberian vitamin serta pemberian obat dan antibiotik pada ayam yang terserang penyakit sudah dilakukan dengan baik. Penyakit yang menyerang adalah *Chronic Respiratory Disease* dan *Colibacillocis.*

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kegiatan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti Kerangka konseptual di dapat dari konsep ilmu/ teori yang di pakai sebagai landasan penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.